

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, Perkembangan teknologi meningkatkan adanya komunikasi sehingga menciptakan kemudahan bagi manusia untuk melakukan sesuatu secara efektif dan efisien, terutama dengan hubungan dalam melakukan hubungan komunikasi (Miskah Syifa Putri, 2022)

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI), kata teknologi mengandung arti metode ilmiah untuk mencapai sarana untuk mencapai tujuan praktis. Teknologi sangat bermanfaat untuk mendukung segala aktivitas dalam proses kerja baik perorangan maupun kelompok. Peran teknologi sangat diperlukan baik pemerintah, kelurahan dan masyarakat (Yusuf Abdhul, 2021).

Melihat perkembangan meningkat, begitu juga tingkat kemiskinan juga mengalami peningkatan karena adanya pandemi Covid-19, dan wabah virus corona (covid-19) menyebabkan krisis ekonomi global. Covid-19 berdampak signifikan terhadap aktivitas logistik, pariwisata, dan perdagangan. Selain berdampak pada kesehatan, wabah Covid-19 juga memberikan dampak ekonomi bagi mereka yang terdampak. (Dr. Syahriyah Semaun, 2020).

Pemerintah melihat kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan baik dari sisi jumlah maupun presentase. Pemerintah mengganti Program BLT DD menjadi Bantuan Tunai Langsung Kemiskinan Ekstrem mulai 2023. Meski nilai bantuannya masih sama, tapi jumlah penerimanya akan berkurang. Menteri Desa menjelaskan, Pandemi Covid-19 tidak lagi menjadi tumpuan program, sehingga BLT DD dibatalkan. Oleh karena itu, prioritas pembangunan nasional pada tahun 2023 harus menjadi dasar penyaluran BLT. “Pada tahun 2023, inti dari BLT adalah untuk mempercepat penyelesaian kebutuhan yang sangat besar, yang sebelumnya telah diberikan Bimbingan Resmi,” ujar Halim di Kantor Dinas PD TT Kota, Kamis (11/8/2022). Inpres yang dimaksud Halim adalah Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem (Abdul Halim Iskandar, 2022).

Menurut Halim, BLT Dana Desa dan BLT Kemiskinan Ekstrem sama-sama bernilai bulanan Rp300.000 per keluarga. Penerimaannya adalah keluarga dengan pendapatan di bawah Rp11.633 per hari dan kemiskinan ekstrem. Dana desa akan tetap digunakan untuk pembiayaan

program BLT Kemiskinan Ekstrem. Menurut Halim, program BLT Kemiskinan Ekstrem bisa menggunakan dana desa berapapun. Pada tahun 2022, menurut data Kementerian Desa PDTT, terdapat 37.869 desa yang dihuni oleh 4,4 juta penduduk sangat miskin. Pemkab tinggal mengolah data tersebut untuk menyeleksi penerima BLT Kemiskinan Ekstrem 2023. Selain itu dengan diterbitkannya Petunjuk Resmi (InPres) Nomor 4 Tahun 2022 yang ditujukan kepada berbagai otoritas negara, baik focal maupun teritorial, untuk mempercepat berakhirnya kemiskinan yang sangat parah di Indonesia. Orang yang sangat miskin adalah penduduk kota yang mempunyai mata pencaharian di bawah 80% dari garis kemiskinan lokal atau kota terdekat seperti yang didistribusikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Selain itu, ada dua kelompok individu yang sangat miskin. Pada awalnya, kelompok masyarakat sangat miskin menunjukkan kompleksitas kemiskinan yang beraneka ragam. Mereka adalah masyarakat sangat miskin yang juga memiliki ciri-ciri lanjut usia, hidup sendiri, tidak bekerja, menderita penyakit kronis atau kambuh, tinggal di tempat tinggal yang tidak layak huni, serta tidak memiliki fasilitas air bersih dan memadai.

Oleh sebab itu dibutuhkan sebuah sistem yang bisa membantu mengatasi permasalahan yang terjadi, salah satunya yaitu mengenai sistem pendukung keputusan. Menurut (Rendi Haryono Septy & Devega, 2022) sistem pendukung keputusan adalah sistem berbasis komputer yang fleksibel, interatif dan dapat disesuaikan yang dirancang untuk mendukung solusi tak struktur untuk masalah tertentu. Sistem pendukung keputusan banyak digunakan untuk pemecah masalah, salah satunya adalah sistem pendukung keputusan dalam penyaluran BLT. Selain menggunakan sistem pendukung keputusan, sistem tersebut harus didukung oleh algoritma, supaya berjalan dengan baik. Dalam pendukung keputusan ini penulis menggunakan metode *Profile Matching*.

Metode *Profile Matching* merupakan mekanisme pengambilan keputusan terutama dalam manajemen sumber daya manusia untuk menentukan suatu pemilih suatu keputusan dengan kualifikasi yang telah ditetapkan. Dalam proses *Profile Matching* diawali dengan pemilih kriteria yang dibutuhkan dan memberikan nilai target pada masing-masing aspek (Adi Ebenezer, 2020). Metode ini dipilih karena memiliki tingkat fleksibilitas, sederhana dan mudah dipahami. Pada peneliti sebelumnya yang ditulis (Veti Apriana, 2019) yang berjudul Menentukan Beasiswa menggunakan metode *Profile Matching* dengan hasil 99%. Sedangkan (Sianturi & Sarjono, 2019) yang berjudul sistem pendukung keputusan bantuan PKH

menggunakan metode SAW (*Simple Additive Weigthing*), metode ini dengan hasil akhir 89%. Hal ini membuktikan bahwa metode *Profile Matching* dapat menjadi solusi untuk pendukung keputusan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian menggunakan metode *Profile Matching* dengan judul Sistem Pendukung keputusan dalam penyaluran BLT Kemiskinan Ekstrem menggunakan metode *Profile Matching* Berbasis Web.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana membangun sistem pendukung keputusan dalam penyaluran BLT Kemiskinan Ekstrem di desa pejok menggunakan metode *profile matching*?
2. Bagaimana menguji sistem pendukung keputusan BLT Kemiskinan Ekstrem dengan menggunakan metode *profile matching*?

1.3 Batasan Masalah

Tugas akhir ini membatasi permasalahan pada aplikasi yang dibuat yaitu:

1. Sistem pendukung pengambil keputusan digunakan dalam menentukan penerima bantuan langsung tunai miskin ekstrem berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh sistem (status perkawinan, usia, jumlah anak, pekerjaan, gaji, status pekerjaan dan jumlah kendaraan).
2. Sistem yang dibangun menggunakan metode *profile matching*
3. Data masyarakat penerima yang digunakan adalah data penerima bantuan di Desa Pejok pada tahun 2022
4. Sistem Pendukung Keputusan ini dibuat hanya untuk desa pejok
5. Sistem pendukung keputusan ini berbasis web

1.4 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Membangun sistem pendukung dalam penyaluran BLT Kemiskinan Ekstrem di desa pejok menggunakan metode *profile matching*
2. Menguji sistem pendukung keputusan BLT Kemiskinan Ekstrem dengan menggunakan metode *profile matching*.

1.5 Manfaat

Manfaat yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian sistem pendukung penyaluran BLT-DD ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 - a. Mempermudah peneliti dalam pembuatan laporan
 - b. Memberikan masukan kepada pihak pemerintah desa dalam penerimaan bantuan langsung tunai miskin ekstrem dengan menggunakan metode *profile matching*
2. Bagi Pemdes
 - a. Mempermudah dalam menentukan keputusan penerima BLT miskin ekstrem
3. Bagi Masyarakat
 - a. Membantu mencukupi kebutuhan masyarakat yang kurang mampu akibat kesulitan ekonomi
 - b. Agar masyarakat miskin tetap dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari
4. Bagi Peneliti Berikutnya
 - a. Sebagai acuan atau pertimbangan untuk bahan penelitian selanjutnya



UNUGIRI